

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan:

1. Prediksi kebangkrutan menggunakan metode Grover, Altman Z-score, Springate, dan Zmijewski memperoleh prediksi dan hasil berbeda-beda dari masing-masing tiap metode yang didukung dari hasil perhitungan masing-masing metode kebangkrutan dan tingkat akurasinya. Model prediksi dengan tingkat akurasi tertinggi yaitu metode Springate sebesar 94%, Tingkat akurasi kedua yaitu pada metode Altman sebesar 87%, Tingkat akurasi urutan ke tiga yaitu metode Grover dengan tingkat akurasi sebesar 83%, dan yang terakhir metode Zmijewski dengan tingkat akurasi paling rendah yaitu sebesar 4%
2. Metode Springate merupakan metode dengan tingkat akurasi tertinggi yaitu sebesar 94% dibandingkan metode Grover, Altman Z-score, dan Zmijewski. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode Springate merupakan metode paling akurat.
3. Metode Zmijewski merupakan metode dengan tingkat akurasi paling rendah yaitu sebesar 4%, dengan demikian bahwa metode Zmijewski tidak dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan pada perusahaan IPO tahun 2021.
4. Terdapat 2 (dua) perusahaan yang berada dalam kondisi *Grey area* yaitu sebesar 4%, kondisi *grey area* menunjukkan dimana perusahaan

tersebut tidak dapat ditentukan dalam keadaan sehat atau bangkrut, atau biasa di sebut abu-abu.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan adalah :

1. Penelitian ini menggunakan jenis-jenis metode kebangkrutan, hal ini dapat membantu manajemen dan investor dalam memprediksi dan memilih metode terbaik mana yang dapat diterapkan dalam mencegah *financial distress* di kemudian hari sehingga mempermudah dalam pengambilan keputusan tentu saja dengan melihat situasi ekonomi secara nasional maupun global melalui kebijakan perusahaan, nilai tukar uang, pertumbuhan ekonomi, peristiwa-peristiwa ekonomi, pergerakan saham, kebijakan luar negeri dan sebagainya.
2. Diharapkan perusahaan yang terdeteksi pada kondisi *Financial distress* dapat mempertimbangkan untuk menggunakan model Springate untuk menghindari terjadinya *financial distress* sejak dini sebelum mengalami kebangkrutan.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan prediksi kebangkrutan pada sektor industri lainnya dengan menambah jumlah sampel sebagai pembanding.
4. Penelitian ini dapat diterapkan pada sektor industri lainnya.